

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Artinya, semakin tinggi *pressure* yang terjadi pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan, sebagai contoh: terlalu banyak tugas dan materi yang sulit, tuntutan untuk mendapatkan nilai IPK yang bagus dan target dari orang tua mahasiswa untuk lulus kuliah tepat waktu;
2. Variabel *Opportunity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Hal ini terjadi karena beberapa sebab yaitu *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya karena adanya pengawasan yang tegas ataupun adanya sanksi yang dikenakan bila ketahuan saat mencontek. Indikator-indikator yang menjadi acuan penelitian ini dalam variabel kesempatan adalah lemahnya pengawasan selama ujian, terbukti tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengawasan ujian dan kesadaran dosen akan tindak kecurangan pada

Universitas Muhammadiyah Surabaya sudah sangat baik sehingga mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku kecurangan;

3. Variabel *Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Pada umumnya, seseorang yang melakukan kecurangan, merasa tindakannya bukan termasuk kecurangan. Dengan adanya *rationalization* dari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa memang tidak merasa bahwa perilaku mereka itu salah, dan menganggap bahwa hal ini sudah biasa dilakukan, dan hal lumrah;
4. *Pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hal ini bermakna bahwa konsep fraud triangle yang mencakup tekanan, kecurangan, dan rasionalisasi akan memberikan dampak yang sesuai terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa, yang mana ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga menimbulkan adanya pengaruh yang simultan.

B. SARAN

Makna dalam temuan ini adalah bahwa mahasiswa Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Surabaya akan melakukan kecurangan akademik jika hanya dalam keadaan *pressure* akademik yang tinggi dan mereka

mempunyai *rationalization*. Mereka tidak akan melakukan kecurangan walaupun terdapat *opportunity* di depan mata.

Oleh karenanya, saran yang dapat diberikan adalah dosen dan pimpinan di perguruan tinggi dapat memberikan penguatan kepada mahasiswa agar tidak dalam keadaan tertekan. Karena faktor *pressure* sangat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan. Peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan teori kecurangan yang lebih baru untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pada penelitian ini, selain variabel *pressure, opportunity, and rationalization*, masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa ini. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.290. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29% perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh variabel *pressure, opportunity and rationalization*. Dan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Untuk saran yang dapat kami berikan untuk peneliti selanjutnya, bisa dilihat didalam penelitian (Murdiana & Efendri, 2020) yang mengatakan bahwa tekanan akademik, prokrastinasi akademik dan kemampuan menjadi variabel pengaruh didalam kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu, ada penelitian lain yang menambahkan variabel *GONE Theory*, yakni *Greed* (keserakahan),

Opportunity (kesempatan), *Needs* (kebutuhan), dan *Exposures* (pengungkapan) yang tertera didalam penelitian (Zaini et al., 2016).

Selain itu, adanya kontrol peneliti yang tidak maksimal terhadap penyebaran kuisisioner menjadi keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian. Sebaiknya kontrol peneliti terhadap penyebaran kuisisioner menjadi hal yang harus diperhatikan dalam penelitian selanjutnya. Intensitas antara peneliti dengan responden dapat ditingkatkan agar penyebaran kuisisioner dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, adanya kemungkinan timbulnya bias dari responden, karena data yang diisi hanya didasarkan pada persepsi responden sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

D. IMPLIKASI

Implikasi teoritis penelitian ini adalah memberi kontribusi yang berupa bukti empiris yang sebagian mendukung dan sebagian menolak hasil penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa *variable pressure, opportunity, dan rationalization*, merupakan prediktor yang penting untuk menguji perilaku kecurangan akademik para mahasiswa. Untuk implikasi praktis, untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik mahasiswa dapat dilakukan dengan cara menanamkan kesadaran kepada mahasiswa akan arti pentingnya integritas dengan berperilaku jujur sebagai calon akuntan dimasa depan sehingga masyarakat tetap memandang akuntan sebagai profesi yang dapat dipercaya dan diandalkan.